


## Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa

Delima Sianipar<sup>1\*</sup>, Natasya Ramadhani Citra<sup>2</sup>, Kanaia Caesar<sup>3</sup>, Difany Kaban<sup>4</sup>, Roza Thohiri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: [delimasianipar378@gmail.com](mailto:delimasianipar378@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.759>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 08 May 2025

Accepted: 15 May 2025

Published: 22 May 2025

**Kata Kunci:** Inflasi, Konsumsi, Kesejahteraan Mahasiswa, Pengelolaan Keuangan, Kebutuhan Mahasiswa.

**Keywords:** *Inflation, Consumption, Student Welfare, Financial Management, Student Needs*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dampak inflasi terhadap pola konsumsi dan kesejahteraan mahasiswa. Inflasi, yang merupakan fenomena peningkatan harga barang dan jasa secara umum, memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 110 mahasiswa dari berbagai jurusan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (84,5%) mengurangi konsumsi mereka sebagai respons terhadap kenaikan harga barang dan jasa. Sebanyak 68,2% responden beralih ke produk dengan harga yang lebih rendah untuk menyesuaikan anggaran belanja mereka. Selain itu, inflasi juga berdampak pada mahasiswa seperti kecemasan dan stres yang termasuk pada aspek psikologis, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari luar kota. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa 64,4% mahasiswa berpendapat bahwa kebijakan pemerintah belum cukup efektif dalam mengatasi inflasi dan menjaga daya beli masyarakat. Secara keseluruhan, mahasiswa perlu lebih bijak dan cermat dalam mengelola keuangan, beradaptasi dengan situasi ekonomi, serta mencari strategi untuk menghadapi tantangan ekonomi seperti inflasi.

*This study aims to discuss the impact of inflation on the consumption patterns and welfare of university students. Inflation, which is a phenomenon of increasing prices of goods and services in general, has a significant impact on students' ability to fulfill their basic daily needs. In this study, a descriptive quantitative approach was used by distributing questionnaires to 110 students from various majors. The results of this study showed that the majority of students (84.5%) reduced their consumption in response to the increase in prices of goods and services. As many as 68.2% of respondents switched to lower priced products to adjust their spending budget. In addition, inflation also has an impact on students such as anxiety and stress which are included in the psychological aspect, especially for students who live far from outside the city. This study also revealed that 64.4% of students think that government policies have not been effective enough in overcoming inflation and maintaining people's purchasing power. Overall, students need to be wiser and more careful in managing their finances, adapting to economic situations, and finding strategies to deal with economic challenges such as inflation.*

*This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



**How to Cite:** Delima Sianipar, et al (2025). Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Mahasiswa, 3 (4) 1858-1862. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.759>

### PENDAHULUAN

Manusia secara sadar tidak bisa lepas dari kegiatan konsumsi, baik dalam memenuhi kebutuhan pokok mulai pangan, sandang dan papan, maupun kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Pengeluaran konsumsi melekat pada setiap manusia mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya, artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi (Mananja,2024).

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat, termasuk pada mahasiswa. Inflasi adalah proses terus meningkatnya harga barang-barang umum. Secara umum, inflasi juga menyebabkan penurunan kinerja belanja orang, karena tingkat pendapatan juga menurun.

Inflasi juga memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan mahasiswa, terutama pada konsumsi dan kesejahteraan mereka. Meningkatnya harga barang dan jasa, termasuk kebutuhan pokok membuat mahasiswa harus lebih selektif dalam mengatur pengeluaran mereka, atau mungkin mereka bisa melakukan cara lain yaitu dengan mengurangi beberapa pengeluaran yang tidak penting. Uang bulanan yang diterima oleh siswa digunakan untuk membeli makanan, pakaian, dan transportasi. Kegiatan dilakukan oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan yang dikenal sebagai konsumsi.

Jumlah pendapatan bervariasi berdasarkan kelas sosial, daerah perkotaan dan pedesaan, dan negara bagian, wilayah dan negara bagian. Menurut Keynes, Sukirno yang didominasi, konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pengeluaran konsumsi. Rasio konsumsi pengeluaran terhadap tambahan adalah keinginan kecil untuk mengkonsumsi sejumlah kecil kemakmuran.

Menurut Mankiw (2016), inflasi mendorong individu untuk mengubah pola konsumsi. Mahasiswa mungkin perlu mengurangi biaya kebutuhan sekunder seperti hiburan dan makanan bergizi untuk bertahan hidup dengan cara yang terbatas. Inflasi juga menyebabkan penurunan berbelanja untuk orang, termasuk mahasiswa. Ketika harga barang dan jasa naik, mahasiswa cenderung mengurangi konsumsi mereka, terutama untuk produk yang tidak penting seperti makanan eksternal, hiburan, dan pakaian.

Inflasi dapat menyebabkan efek alternatif yang memungkinkan mahasiswa untuk mencari alternatif yang lebih murah. Misalnya mengurangi minat berbelanja begitu pula dengan konsumsi lainnya. Menurut Keynes (1936), dalam situasi ekonomi sulit, seperti saat inflasi tinggi, konsumsi akan lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan minimum. Mahasiswa cenderung menunda atau menghindari biaya yang tidak penting dan memprioritaskan kelangsungan hidup. Beberapa dampak inflasi pada mahasiswa, yaitu:

1. Mahasiswa perlu mengalokasikan lebih banyak uang mengingat kenaikan harga barang/jasa.
2. Inflasi juga dapat menyebabkan kenaikan biaya kuliah, sehingga membebani keuangan mahasiswa yang tidak jarang ada yang berhenti berkuliah.
3. Adanya kenaikan harga, membuat mahasiswa merasa cemas hingga stress yang dapat mengganggu fokus mahasiswa pada studinya.
4. Mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam pengeluaran dan mungkin mengurangi aktivitas sosial seperti jalan-jalan atau makan di luar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-deskriptif untuk mengukur dampak inflasi terhadap pola konsumsi dan kesejahteraan mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 110 mahasiswa aktif dari berbagai program studi. Variabel yang diteliti meliputi:

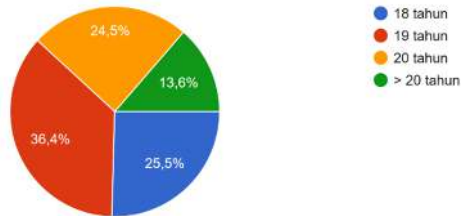
1. Data demografis yang meliputi usia, program studi dan semester.
2. Kebiasaan konsumsi mahasiswa yang meliputi pengeluaran untuk kebutuhan pokok, seperti makanan, transportasi dan pendidikan.
3. Persepsi kesejahteraan, yang diukur berdasarkan persepsi subjektif terhadap kecukupan pengeluaran, stress dan kecemasan finansial serta perubahan gaya hidup akibat kenaikan harga barang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Inflasi adalah tindakan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya harga barang dan jasa secara keseluruhan yang terjadi secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. Efeknya tidak hanya dirasakan di ranah makroekonomi nasional, tetapi juga memiliki dampak yang besar pada kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk bagi para mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai dampak inflasi terhadap konsumsi dan kesejahteraan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak inflasi terhadap konsumsi dan kesejahteraan mahasiswa. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sebanyak 110 sampel mahasiswa yang dijadikan sebagai responden penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel di

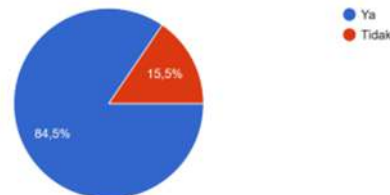
kelompokkan mulai dari usia, program studi, semester. Adapun uraian karakteristik sampel pada responden penelitian adalah sebagai berikut.



Data di atas mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berusia 19 tahun sangat signifikan dalam penelitian ini dengan responden mencapai 36,4%.

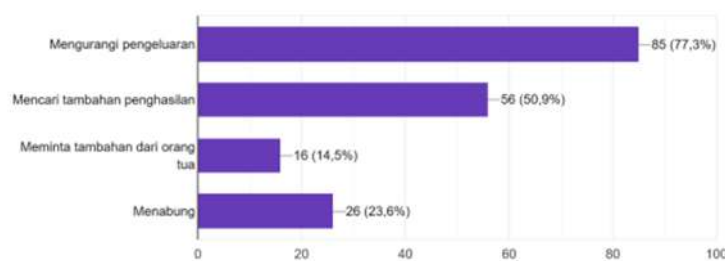
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh tim penulis melalui penyebaran kuesioner kepada 110 mahasiswa, terungkap bahwa inflasi memiliki pengaruh yang nyata terhadap pola konsumsi, pengelolaan keuangan, serta kesejahteraan mahasiswa. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa 84,5% mahasiswa mengurangi konsumsi barang dan jasa sebagai respons terhadap kenaikan harga. Kenaikan harga barang kebutuhan sehari-hari memaksa mahasiswa untuk melakukan penyesuaian dalam pengeluaran mereka. Hal ini bisa dibuktikan dengan diagram kuesioner sebagai berikut.

**Diagram yang menunjukkan mahasiswa mengurangi konsumsi akibat kenaikan harga**



Sekitar 50% hingga 70% dari uang saku mereka dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. Dalam menghadapi tekanan keuangan, sebanyak 68,2% mahasiswa memilih beralih ke merek yang lebih terjangkau agar kebutuhan pokok tetap dapat terpenuhi. Strategi ini dilakukan sebagai untuk beradaptasi agar dana bulanan tetap mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, mahasiswa merasa kalau uang bulanan mereka cukup untuk kebutuhan sehari hari. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, mahasiswa menerapkan berbagai strategi dalam menghadapi dampak inflasi yang dibuktikan dengan diagram kuesioner sebagai berikut.

**Diagram bagaimana mahasiswa menyasati ketidakcukupan dana akibat kenaikan harga**



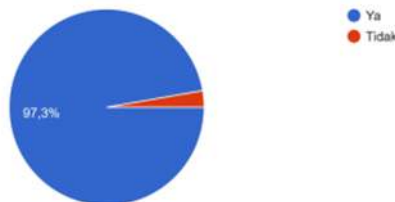
Dari data di diagram kuesioner di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 77,3% mahasiswa mengurangi pengeluaran mereka secara keseluruhan.
2. 50,9% mahasiswa berusaha mencari tambahan penghasilan melalui pekerjaan paruh waktu atau aktivitas freelance.
3. 23,6% mahasiswa memilih untuk menabung, sebagai langkah antisipasi terhadap ketidakpastian ekonomi dimasa depan.
4. 14,5% mahasiswa mengandalkan tambahan dana dari orang tua.

Inflasi mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka. Namun, inflasi ini juga memengaruhi kondisi mental mahasiswa, seperti meningkatnya stress dan

kecemasan, terutama bagi mereka yang berasal dari luar kota yang harus mengatur keuangan untuk biaya sewa, kebutuhan sehari-hari, transportasi, dan hal-hal lainnya. Tekanan finansial ini pada akhirnya dapat memengaruhi performa akademik mereka serta kesejahteraan hidup secara keseluruhan. Sebanyak 50% mahasiswa merasa bahwa inflasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas hidup ataupun kesejahteraan mereka.

**Diagram yang menunjukkan mahasiswa memiliki rencana untuk mengatasi dampak inflasi**



Dari hasil kuesioner di atas disimpulkan bahwa, sebanyak 97,3% mahasiswa menyatakan bahwa mereka memiliki rencana untuk mengatasi dampak inflasi di masa mendatang, baik melalui perencanaan keuangan yang lebih matang maupun keterampilan yang lebih cermat dalam mengelola keuangan. Ketidakpastian ekonomi yang muncul juga menambah kekhawatiran tentang prospek masa depan, khususnya terkait dengan kesempatan kerja setelah menyelesaikan studi.

Dalam penelitian ini, 64,4% mahasiswa merasa bahwa pemerintah kurang efektif dalam mengendalikan inflasi dan mempertahankan daya beli masyarakat. Mereka berpendapat bahwa kebijakan yang ada belum sepenuhnya menjawab tantangan ekonomi yang dihadapi secara langsung. Dalam konteks perencanaan studi dan keuangan, inflasi memiliki pengaruh besar yang membuat mahasiswa berpikir lebih jauh, termasuk mempertanyakan kemudahan mereka dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka setelah lulus kuliah.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap situasi ekonomi yang tidak stabil seperti inflasi. Ketika berhadapan dengan hal tersebut, mahasiswa menekankan pentingnya mengelola keuangan secara bijak dan efisien. Ini mencakup perhatian pada kebutuhan pokok, menghindari perilaku konsumtif, menabung, mencari sumber pendapatn tambahan, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di kampus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan mahasiswa, baik dari sisi ekonomi, psikologis, maupun sosial. Mahasiswa dituntut untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan, beradaptasi dengan kondisi ekonomi, serta menyusun strategi untuk menghadapi masa depan. Oleh karena itu, perhatian khusus dari berbagai pihak termasuk pemerintah, sangat diperlukan untuk memberikan dukungan konkret dalam membantu mahasiswa melewati masa-masa sulit akibat tekanan inflasi. Mahasiswa juga tidak hanya memprioritaskan bantuan instan, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya membangun kemandirian, serta mengembangkan keterampilan dalam menghadapi tantangan ekonomi dengan sikap proaktif dan bertanggung jawab.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 110 sampel ditemukan bahwa inflasi terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap pola konsumsi, pengelolaan keuangan, dan kesejahteraan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa (84,5%) mengurangi konsumsi sebagai respons terhadap kenaikan harga. Inflasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek psikologis, seperti timbulnya kecemasan, terutama bagi mahasiswa yang diperantauan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 64,4% mahasiswa merasa pemerintah kurang efektif dalam mengendalikan inflasi dan mempertahankan daya beli masyarakat. Secara keseluruhan, inflasi menuntut mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan, beradaptasi dengan kondisi ekonomi, serta menyusun strategi untuk menghadapi tantangan ekonomj di masa depan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- I. Pangesti, & R. Susanto. (2018). Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, Universitas Indraprasta PGRI. 5(01). 70-81.
- Suparmono. (2018). Pengantar ekonomi makro (Edisi kedua). Yogyakarta: STIM YKPN.
- Abdi, F., Habibah, A., & Fitri, M. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 1(1). 83-100.
- Rizani, A. dkk. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal Of International Multidisciplinary Research*. 1(2). 344-358.
- Aulya, T., M. dkk.(2025). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Negeri Medan. 3(3). 738-749.